

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara (Ramayulis, 2005: 22).

Menurut Miqdad Yaljan (seorang guru besar ilmu-ilmu sosial di Universitas Muhammadiyah Bin Su'ud di Riyadh, Saudi Arabia). Menerangkan bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada.

Berkaitan dengan pendidikan Islam maka tak akan pernah lepas dari pembelajaran akhlak atau kuliah akhlak yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunah, maka penulis melihat bahwa sistem pembelajaran akhlak atau kuliah akhlak yang ada di

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (untuk selanjutnya dalam skripsi ini ditulis FAI UMY) berusaha untuk selalu mengajarkan mata pelajaran tersebut berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunah dan juga materi yang sesuai dengan taraf berfikir mahasiswa yang pada tiap-tiap materi yang diajarkan memiliki tujuan, strategi, dan sistem evaluasi yang berbeda-beda. Mata kuliah akhlak tersebut merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa FAI UMY pada semester satu dan terdiri dari 3 SKS.

Berbicara tentang tujuan pendidikan akhlak berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal bercorak Islam. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan akhlak tidak lain adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. (Departemen Agama RI, 2005:18). Ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, dan bersifat universal.

عن حسين بن علي قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : «
 طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ » رواه والبيهقي الطبراني وأبو
 يعلى والقضاعي و أبو نعين الأصبهاني

Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda:

“Menuntut ilmu pengetahuan wajib bagi setiap orang Islam.”

Pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting karena akan terangkat nilainya sesuai dengan kodrat kemanusiaannya. Pemerintah Indonesia dalam usahanya memajukan dan meningkatkan pengetahuan melalui Kementrian Pendidikan telah melaksanakan berbagai jenjang pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat lebih tinggi. Hal ini merupakan realisasi dan pelaksanaan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pengertian warga negara disini adalah semua warga negara khususnya Indonesia.

Sebagai konsekuensi dari amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka dirumuskan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, bunyi rumusan Undang-Undang tersebut adalah:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” (UU Sisdiknas, 2004:26).

Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, untuk membentuk warga negara yang beriman dan bertakwa

terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia maka penting diadakan pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan perilaku, suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak seseorang. Akhlak sebagai mata pelajaran sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pendidikan tidak hanya sekedar sebagai transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi lebih dari itu adalah transfer perilaku. Apabila pendidikan akhlak dilaksanakan dengan baik maka akan terbentuk peserta didik yang mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini khususnya dapat terlihat dalam kesadaran berbusana muslimah.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

"Dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat, yaitu: Suatu kaum yang memiliki cambuk, seperti ekor sapi untuk memukul manusia dan para wanita berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring, wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan ini dan ini." (H.R. Muslim)

Dengan melihat dan mengkaji hadits tersebut, terlihat bahwa pada hakekatnya busana itu sangatlah penting dalam aspek agama khususnya pada agama Islam. Agama Islam merupakan agama yang sesuai dengan fitrah manusia, baik dalam aqidah, syari'at, ibadah, muamalah. Pada zaman modern ini busana dianggap sebagai urusan pribadi yang sangat penting, tetapi sebagai seorang muslimin sebaiknya tidak boleh acuh tak acuh dalam urusan ini. Karena pada kenyataannya busana yang dikenakan anak muda sekarang ini dapat menimbulkan dampak negatif yang bersumber dari tayangan mode-mode busana yang ngetren dan setengah telanjang atau bentuk aurat yang dapat mengarah pada kejahatan. Aurat disini merupakan bagian atau anggota tubuh yang harus ditutupi agar tidak dilihat orang, kecuali kepada orang-orang yang tidak dilarang oleh agama untuk melihatnya. (Labib, 2004: 48).

Busana muslimah itu sendiri merupakan busana yang sesuai dengan anjuran agama Islam, dan pengguna gaun tersebut mencerminkan seorang muslimah yang taat atas ajaran agamanya dan dalam tata cara berbusana. Selain itu busana muslimah merupakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali sebelah matanya (Riwayat Ali Ibn Abu Thalhah dari Ibn Abas). Perlu diketahui bahwa pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia khususnya pada kalangan kaum muslimah dan itu sudah

digariskan di dalam al-Qur'an dan Hadits. Sehingga kita pun harus mengikuti tuntunan tersebut (Quraish Shihab 2004: 31).

Sejarah busana lahir seiring dengan sejarah peradaban manusia itu sendiri. Oleh karenanya busana sudah ada sejak manusia diciptakan. Busana memiliki fungsi yang begitu banyak, yakni menutup anggota tertentu dari tubuh sampai penghias tubuh sebagaimana yang diterangkan pula dalam al-Qur'an yang mengisyaratkan akan fungsi busana:

"Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuan dan istri-istri orang mu'min. Hendaklah mereka mendekatkan jilbanya keseluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S. al-Ahzab:59)

Busana selain sebagai penutup anggota tertentu pada tubuh juga sangat berfungsi bagi kesehatan, yakni melindungi dari sengatan sinar ultraviolet yang bisa menyebabkan peradangan kulit luar karena matahari *solar caratoses*, gatal-gatal karena matahari *solar urticaria*, terbakar sinar matahari *sunburn*, kanker kulit. Adapun manfaat lain dari segi agama Islam yakni, selamat dari adzab Allah, tanda wanita terhormat, terhindar dari pelecehan, menjauhkan diri dari perbuatan nista, busana menunjukkan harga diri sang pemakainya, terhindar dari tindakan kriminal, dan memelihara rasa malu serta meniadakan fitnah (Arief Ali Baraja, 2007:44-46)

Masyarakat yang berperadaban modern pada umumnya sangat menyukai mode-mode busana yang memamerkan kengetrenannya atau tidak menutupi aurat wanita. Rok mini atau pun celana ketat merupakan gejala yang tak terpisahkan dari peradaban masa kini. Sesungguhnya kecenderungan pada mode-mode busana yang tidak senonoh ini menunjukkan kelemahan moral seseorang khususnya pada kalangan mahasiswi FAI UMY dari Angkatan 2011 dan 2012. Pada kenyataanya mode busana mini dan ketat tersebut dapat merusak kesehatan dan pertumbuhan mental mahasiswi itu sendiri dan juga tidak memiliki nilai yang positif. Mode semacam ini sangat mempengaruhi cara berfikir dan bertingkah laku mereka yang pada akhirnya akan mengurangi harga diri mereka (Nuryanti, 2013:15).

Fenomena dalam masyarakat khususnya di kalangan kampus memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran akhlak di kampus dewasa ini belum memuaskan banyak pihak dan bahkan dinilai gagal. Pendidikan akhlak dinilai masih terkesan berorientasi pada pengajaran yang bersifat kognitif dan hafalan kurang berorientasi pada aspek pengamalan ajaran agama. Kenyataan saat ini banyak mahasiswi yang berbusana muslimah namun akhlaknya tidak baik, walaupun dinilai mata kuliah akhlaknya tinggi.

Kenyataan di atas berdasarkan pengamatan di lapangan sering terjadi atau terlihat pada sebagian mahasiswi FAI UMY Angkatan 2011 dan 2012 yang berada di kampus maupun pada saat di luar kampus. Hal itu terjadi karena kesadaran mereka yang belum sepenuhnya terfokus terhadap pengetahuan akhlak itu sendiri. Seharusnya pengetahuan agama Islam diterapkan dan dihayati di dalam hati sehingga akan muncul penampilan yang sesuai syari'at Islam.

Dewasa ini masih sering terlihat dikalangan mahasiswi FAI UMY dari Angkatan 2011 dan 2012 dalam berbusana muslimah masih cenderung mengikuti budaya barat, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Melihat dari kenyataan itu akibatnya banyak mahasiswi FAI UMY yang cenderung mengikuti pergaulan ala barat. Pada akhirnya mengakibatkan hal-hal yang sangat memalukan seperti halnya pacaran yang berakhir hamil di luar nikah dan juga bisa berpengaruh dalam prestasi belajar.

Maka dari itu melihat dari fenomena yang telah diungkapkan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai seberapa besar hubungan prestasi belajar kuliah akhlak mahasiswi FAI UMY dari Angkatan 2011 dan 2012 dalam kesadaran berbusana muslimah.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka inti masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar kuliah akhlak mahasiswi FAI UMY Angkatan 2011 dan 2012?
2. Bagaimana tingkat kesadaran mahasiswi FAI UMY Angkatan 2011 dan 2012 dalam berbusana muslim?
3. Apakah ada hubungan antara prestasi belajar kuliah akhlak dengan kesadaran berbusana muslimah mahasiswi FAI UMY Angkatan 2011 dan 2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian pada proposal ini adalah:

1. Untuk menganalisis prestasi belajar kuliah akhlak mahasiswi FAI UMY Angkatan 2011 dan 2012.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh kesadaran mahasiswi FAI UMY Angkatan 2011 dan 2012 dalam berbusana muslim.
3. Untuk menganalisis apakah ada hubungan antara prestasi belajar kuliah akhlak dengan kesadaran berbusana muslimah mahasiswi FAI UMY Angkatan 2011 dan 2012.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan seperti berikut:

1. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi mahasiswa FAI UMY Angkatan 2011 dan 2012 untuk meningkatkan hasil belajar kuliah akhlak, terutama dalam aspek pengamalan ajaran Agama Islam.

2. Kegunaan Teoritis

Manfaat Teoritik dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami dan penulisan uraian dalam skripsi ini, peneliti memberikan penjelasan yang sistematis dalam pembahasan. Adapun secara garis besar sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua adalah bab tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab ketiga adalah bab metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas.

Bab keempat adalah bab hasil penelitian dan pembahasan yang berisi pertama, menjelaskan gambaran umum obyek

penelitian. Peneliti menguraikan dan menjelaskan kondisi umum FAI UMY Universitas Muhammadiyah Yogyakarta meliputi: letak geografis, visi, misi dan tujuan umum, tujuan khusus FAI UMY, kelembagaan. Kedua, mendeskripsikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi responden, uji instrument penelitian, analisis statistik deskriptif.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisi: kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari lampiran-lampiran yang meliputi instrument pengumpulan data, perhitungan statistik, surat-surat perijinan, dan daftar riwayat hidup.